

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019 sangat berdampak besar bagi semua orang di seluruh dunia. Menurut Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Indonesia, sepanjang tahun 2020 jumlah penurunan pekerja yang diakibatkan oleh Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) atas kebangkrutan dan penutupan usaha yang dilakukan oleh perusahaan ada 3,2% (61,8 juta pekerja) dari 1,8 miliar orang di kawasan Asia dan Pasifik dibandingkan tahun 2019 (Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021).

Besarnya angka PHK tidak hanya berdampak pada sektor perekonomian saja, tetapi juga sektor kebudayaan. Pusat Penelitian Kebijakan Balitbang dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengemukakan bahwa penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) selama pandemi Covid-19 berlangsung terhitung sejak 16 Maret 2020 telah mengakibatkan 234 acara seni dibatalkan. Data tersebut diambil dari Koalisi Seni Indonesia yang menyatakan bahwa dari 234 acara seni yang resmi dibatalkan tersebut terdiri dari 113 konser musik (*tour* dan *festival*), 46 seni pertunjukkan (pantomim, wayang, seni tutur), 30 pameran seni, 30 film event (produksi, tayang perdana, dan festival), 10 pertunjukkan tari, dan 2 kegiatan literasi juga turut dihentikan sampai batas waktu yang tidak dapat ditentukan (Pusat Penelitian Kebijakan Balitbang Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020). Oleh karena itu, di masa pandemi ini insan kreatif dituntut untuk segera beradaptasi dengan perubahan kondisi ini agar dapat bertahan. Seperti yang dilakukan oleh salah satu sanggar seni ternama di Indonesia, yakni sanggar Ayodya Pala.

Sanggar Ayodya Pala merupakan salah satu sanggar seni terbaik di Indonesia yang telah beroperasi lebih dari tiga dekade lamanya. Sanggar Ayodya Pala didirikan pada tanggal 24 April 1981 sebagai yayasan pusat seni yang secara

konsisten melestarikan, melatih, mendidik, dan mengembangkan seni dan budaya tradisional Indonesia. Sejumlah prestasi telah diukir oleh sanggar Ayodya Pala mulai dari tingkat nasional hingga internasional, diantaranya adalah; ikut berpartisipasi di beberapa festival seni dan budaya di Eropa (Spanyol dan Belanda) serta misi seni internasional seperti *Asian Culture and Tourism Fair* di Korea Selatan, misi seni di Myanmar, misi seni ke Prancis, misi budaya di Singapura, dan lain-lain (Ayodya Pala, 2022). Selain itu, sanggar Ayodya Pala juga telah mendapat sertifikat resmi menjadi anggota Council Dance International oleh UNESCO dengan nomor keanggotaan 26619 (Agung, 2019).

Jika dihitung dari masa berdirinya, Sanggar Ayodya Pala saat ini telah memiliki lebih dari 2.500 siswa yang belajar tari tradisional Indonesia. Umumnya, mereka belajar seni dari usia 3 tahun hingga dewasa, baik melalui cabang sanggar Ayodya Pala yang berada di Depok ataupun ekstrakurikuler di sekolah yang sudah bekerja sama dengan sanggar Ayodya Pala. Selain itu, sanggar Seni Ayodya Pala juga memiliki 31 cabang yang tersebar di Jakarta, Tangerang, Depok, dan Bogor. Banyaknya cabang yang dimiliki Sanggar Ayodya Pala secara tidak langsung menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusias yang sangat tinggi terhadap sanggar Ayodya Pala. Selain itu, banyaknya prestasi yang telah mereka capai juga menjadi alasan masyarakat mempercayakan sanggar Ayodya Pala sebagai rujukan dalam belajar seni, seperti prestasi yang telah diraih oleh salah satu siswa sanggar Ayodya Pala yang bernama Salsa Bila Okatria yang menjadi perwakilan dari Indonesia dalam ajang *Miss Tourism & Culture Universe* pada tahun 2018 dan menjadi *runner up* kelima.

Prestasi yang telah dicapai oleh sanggar Ayodya Pala selama ini tentu tidak bisa lepas dari pola pembelajaran yang mereka terapkan. Namun semenjak pandemi Covid-19 berlangsung di Indonesia, pola pembelajaran sanggar Ayodya Pala mengalami perubahan yakni dengan lebih menggunakan platform digital dalam berkomunikasi dengan para siswanya. Hal ini tentu tidak mudah dilakukan mengingat pembelajaran di sebuah sanggar tari berbeda dengan pembelajaran seperti pada umumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai komunikasi pembelajaran seperti apa yang dilakukan oleh

salah satu cabang sanggar Ayodya Pala, yaitu Cabang Balai Rakyat Depok dalam menjalankan proses pembelajarannya di masa pandemi Covid-19.

Adapun alasan peneliti memilih sanggar Ayodya Pala Cabang Balai Rakyat Depok sebagai subjek dari penelitian ini adalah karena cabang ini merupakan prioritas utama dari cabang-cabang sanggar Ayodya Pala yang lain sebab awal mula berdirinya sanggar Ayodya Pala adalah di cabang ini. Selain itu, cabang ini juga memiliki jadwal latihan yang diadakan seminggu dua kali dibandingkan cabang lain yang hanya seminggu sekali dan juga merupakan tolak ukur dari cabang-cabang lain dikarenakan kualitas anak didik dan tenaga pendidiknya. Oleh sebab itu, untuk menghindari pembahasan yang meluas peneliti memfokuskan penelitian ini pada komunikasi pembelajaran yang dilakukan oleh sanggar Ayodya Pala Cabang Balai Rakyat Depok selama pandemi covid-19 berlangsung.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dihadapi oleh sanggar Ayodya Pala tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana komunikasi pembelajaran di sanggar Ayodya Pala selama masa pandemi Covid-19?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan komunikasi pembelajaran yang dilakukan oleh sanggar Ayodya Pala selama masa pandemi Covid-19

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun untuk manfaat pada penelitian ini di bagi menjadi dua bagian yakni teoritis dan praktis yang akan dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna serta sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia seni khususnya pada sanggar tari yang lain.
- 2) Manfaat praktis: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi para guru tari sanggar Ayodya Pala Cabang Balai Rakyat Depok selama menghadapi masa pandemi Covid-19 sehingga nantinya dapat dijadikan acuan pertimbangan untuk lebih mengembangkan komunikasi pembelajaran mereka ke depannya dan sanggar tari lainnya yang tengah menghadapi pandemi Covid-19.

#### **1.4. Sistematika Bab**

Sistematika penulisan penelitian ini mengikuti pedoman penulisan skripsi yang telah diterbitkan oleh prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Pertama, Bab I yakni Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Kedua, Bab II yakni Tinjauan Pustaka. Terdiri dari definisi konseptual, landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Ketiga, Bab III yakni Metodologi Penelitian. Pada Bab ini peneliti akan memaparkan beberapa poin yakni jenis penelitian, metode yang digunakan, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitasi data.

Selanjutnya Bab IV yakni Hasil Wawancara dan Pembahasan. Pada bab ini peneliti menguraikan hasil temuan data dan selanjutnya dianalisa dalam bentuk deskripsi. Adapun hasil temuan data tersebut dikaitkan dengan teori milik David K. Berlo tentang model komunikasi SMCR.

Terakhir adalah Bab V yakni Penutup. Pada bab ini peneliti menguraikan hasil kesimpulan dari penelitian. Selain itu, pada bab ini juga memaparkan beberapa saran, baik untuk akademis atau Sanggar Ayodya Pala Cabang Balai Rakyat Depok.